

### Penilaian Autentik Bahasa Arab (Kurikulum Merdeka)

<sup>1</sup>Puji Sumeh Pangestu, <sup>2</sup>Mahdi Ibnu Hamid, <sup>3</sup>Raswan, <sup>4</sup>Ubaid Ridho

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islma Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: [1PujiSumehPangestu2417@gmail.com](mailto:1PujiSumehPangestu2417@gmail.com)

#### Abstrak

Kurikulum Merdeka menempatkan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan memberikan informasi komprehensif tentang perkembangan peserta didik. Salah satu bentuk asesmen yang dipandang paling relevan dalam konteks pembelajaran abad 21 adalah penilaian autentik. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Arab, urgensinya dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta bentuk penerapannya yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan melalui analisis berbagai referensi yang membahas asesmen autentik, Kurikulum Merdeka, dan pembelajaran bahasa Arab. Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian autentik mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait kompetensi peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Implementasi asesmen autentik yang mencakup proyek, kinerja, portofolio, observasi, dan penilaian diri terbukti mampu mendukung pembelajaran Bahasa Arab yang lebih aplikatif dan berorientasi pada kemampuan komunikatif. Dengan demikian, penilaian autentik sangat relevan digunakan sebagai strategi asesmen dalam Kurikulum Merdeka guna mendorong peserta didik menguasai Bahasa Arab secara fungsional dan kontekstual.

**Kata Kunci:** Penilaian Autentik, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Arab.

#### Abstract

*Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) positions assessment as an integral part of the learning process, aiming to provide comprehensive information about students' developmental progress. One of the most relevant forms of assessment in the context of 21st-century learning is authentic assessment. This article aims to describe the concept of authentic assessment in Arabic language learning, its urgency in the implementation of Kurikulum Merdeka, and its application in alignment with the characteristics of the subject. This study employs a library research approach by analyzing various references discussing authentic assessment, the Independent Curriculum, and Arabic language instruction. The findings indicate that authentic assessment offers a holistic overview of students' competencies, including knowledge, skills, and attitudes. The implementation of authentic assessment through projects, performance tasks, portfolios, observation, and self-assessment has been proven to support more applicable and communicative-oriented Arabic language learning. Therefore, authentic assessment is highly relevant as an assessment strategy within Kurikulum Merdeka to encourage students to master the Arabic language functionally and contextually.*

**Keywords:** Authentic Assessment, Independent Curriculum, Arabic Language Learning.

## PENDAHULUAN

Penilaian autentik dalam pelaksanaannya sudah ada sejak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, namun belum dilaksanakan secara ideal. Meskipun Penilaian autentik sudah sangat baik untuk digunakan dalam menilai kemampuan peserta didik secara individu, dalam penerapannya masih banyak pendidik sebagian besar belum memahami tentang pelaksanaan penilaian autentik secara tepat dan benar, jadi, peserta didik masih kurang terpacu untuk belajar. *Asesmen* autentik memberikan cara penilaian yang lebih komprehensif terhadap perkembangan peserta didik. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotor (Rahman dkk. 2023).

Dalam permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 dijelaskan penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Selanjutnya dalam pasal 2 dijelaskan lebih lanjut bahwa penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik yang mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, unjuk kerja, serta penilaian diri. Banyaknya aspek penilaian tersebut, membuat paradigma guru tentang penilaian harus berubah (Fitria dkk. 2023). Guru hendaknya perlahan meninggalkan paradigma penilaian tradisional yang dianggap sebagai penilaian lama. Dalam proses peralihan tersebut, tak sedikit masalah atau kesulitan yang dialami oleh para guru.

Meskipun penilaian autentik sudah diterapkan sejak kurikulum 2006 atau KTSP, kemudian dalam Kurikulum 2013 dan masih dipakai pada kurikulum merdeka. Namun, ada sedikit perbedaan penilaian autentik yang ada pada kurikulum merdeka yang dikutip dari *website* resmi sistem informasi

kurikulum nasional pusat kurikulum dan pembelajaran yaitu jika di kurikulum 2013 sistem penilaian di bagian autentik berbunyi “menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran” maka di kurikulum merdeka sistem penilaian “menguatkan autentik pelaksanaan berbunyi penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila”. Jadi pada kurikulum merdeka masih menggunakan penilaian autentik walaupun lebih diutamakan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. Keutamaan penilaian autentik pada profil penguatan pelajar pancasila bisa saja disebabkan cara penilaian autentik yang kegiatan penilaiannya secara langsung, nyata dan berbasis kinerja (Hijjah dkk. 2025).

Selain berfokus pada penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pendidikan karakter siswa atau peserta didik. Pendidikan karakter menuntut para guru untuk berkontribusi penuh dalam rangka menciptakan bangsa yang berbudaya. Penguatan tentang pendidikan karakter telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbunyi:

*“PPK pelaksanaannya dengan menerapkan berbagai nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”*

Dalam pembelajaran bahasa arab sendiri penilaian autentik sudah mulai diimplementasikan, hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan implementasi penilaian autentik, misalnya penelitian yang berjudul *“Implementasi Asesmen Autentik Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD”* penelitian yang dilakukan oleh Shiffany Maulida Hijjah tersebut mendapatkan hasil bahwa erdapat beberapa teknik penilaian yang digunakan guru bahasa Arab pada setiap aspek. Aspek kognitifnya guru menggunakan tes

tulis, tes lisan, dan penugasan. Aspek afektifnya guru menggunakan observasi, dan catatan harian. Sedangkan aspek psikomotorik guru menggunakan Teknik proyek (Zakaki 2022). Dari ketiga aspek ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara utuh tentang ketercapaian kompetensi peserta didik dan juga dapat digunakan untuk dijadikan alat ukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang sangat penting dalam pendidikan.

Dalam praktiknya di lapangan penilaian autentik tidak sekaku yang dibayangkan, melainkan bisa disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam menilai peserta didik yang berada di kelas masing-masing. Permendikbud No. 81 menyebutkan bahwa teknik penilaian autentik dapat dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai, di mana teknik penilaian yang dapat digunakan yaitu berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan dan penilaian diri.

Penilaian pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa bentuk, antara lain penilaian tertulis, yaitu tes dalam bentuk bahan tulisan baik soal maupun jawabannya; penilaian lisan, yaitu tes untuk mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan melalui pertanyaan verbal antara guru dan siswa; penilaian produk, yaitu penilaian terhadap keterampilan siswa dalam proses pembuatan suatu produk beserta kualitas teknis dan estetikanya; penilaian portofolio, yaitu kumpulan hasil karya peserta didik sebagai bukti perkembangan kemampuan; penilaian unjuk kerja, yaitu penilaian berdasarkan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa saat melakukan suatu tugas; penilaian proyek, yaitu penilaian terhadap tugas yang mencakup berbagai kompetensi dalam jangka waktu tertentu; serta penilaian pengamatan, yaitu teknik penilaian berkesinambungan dengan menggunakan indra secara langsung maupun tidak langsung (Sahreebanu dkk. 2022).

Uraian di atas memberikan gambaran umum mengenai berbagai bentuk penilaian autentik dalam pembelajaran. Pada bagian selanjutnya,

pembahasan akan difokuskan secara lebih spesifik pada implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab, meliputi strategi penerapan, contoh instrumen yang relevan, serta tantangan yang sering muncul dalam praktik. Selain itu, akan dianalisis bagaimana penilaian autentik mampu memberikan gambaran lebih komprehensif tentang kemampuan komunikatif peserta didik, baik dalam aspek reseptif maupun produktif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada penelusuran, pengumpulan, dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penilaian autentik dan implementasinya dalam Kurikulum Merdeka. Data utama diperoleh dari buku-buku asesmen pendidikan, dokumen resmi mengenai Kurikulum Merdeka, artikel ilmiah, dan referensi akademik yang membahas pembelajaran Bahasa Arab serta konsep penilaian autentik (Sugari dan Hilalludin 2025). Seluruh sumber dianalisis secara kualitatif-deskriptif dengan cara mengidentifikasi gagasan penting, menelaah kesesuaian konsep antarreferensi, serta menyimpulkan temuan yang berkaitan dengan penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran konseptual yang komprehensif mengenai teori, prinsip, dan praktik penilaian autentik tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penilaian Autentik**

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisah dari proses pembelajaran dan dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Terkait dengan implementasi kurikulum, penilaian merupakan bagian penting dari perangkat kurikulum yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi. Penilaian juga seharusnya digunakan

untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta untuk melakukan diagnosis dan perbaikan proses pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran yang bermakna memerlukan sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan (Sahreebanu dkk. 2022).

Permasalahan yang dihadapi dalam upaya perbaikan penilaian proses dan hasil belajar adalah dari kesulitan mengubah paradigma guru tentang penilaian yang seharusnya dilakukan (Sepriyadi dan Rudi 2024). Pada umumnya guru di Indonesia hanya mengenal instrumen penilaian berupa tes dan menganggap bahwa penilaian hanya perlu dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan proses belajar. Tidak mudah bagi guru untuk memberi kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam proses penilaian, karena hubungan guru merasa paling tahu. Guru telah terbiasa menggunakan penilaian hanya dengan menggunakan angka saja, sehingga penilaian secara kualitatif yang mencakup informasi tentang kelemahan dan kelebihan peserta didik sangat sulit untuk dilakukan.

### **Konsep Penilaian Autentik**

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh untuk melihat input, proses, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan Permendikbud No. 66 Tahun 2013, penilaian ini menilai prestasi belajar dengan berbagai instrumen yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai. Karena dilakukan di kelas, penilaian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, karena guru paling memahami perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

Penilaian autentik memberikan gambaran kemampuan siswa secara lebih lengkap dibanding penilaian konvensional yang hanya menilai aspek kognitif lewat ujian akhir. Penilaian ini menilai tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui observasi, portofolio, proyek, tugas, tes lisan, dan performa nyata. Karena itu, penilaian autentik dianggap lebih akurat dan sesuai dengan kondisi pembelajaran (Nisa dan Al Ghifary 2023).

Dengan penilaian autentik, guru berwenang menentukan program remedial, pengayaan, kenaikan kelas, hingga kelulusan siswa berdasarkan proses dan hasil belajar mereka. Kewenangan ini menuntut profesionalitas guru agar nilai tidak dimanipulasi. Sementara itu, UAN/UN lebih tepat digunakan untuk pemetaan mutu pendidikan nasional sesuai ketentuan dalam peraturan pemerintah. Dalam konteks ini, penilaian autentik menjadi alat penting untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar secara menyeluruh (Nisa dan Hikmah 2024).

### **Keunggulan Penilaian Autentik**

Penilaian autentik adalah penilaian hasil belajar yang menuntut siswa menunjukkan kemampuan melalui keterampilan nyata atau performa yang bisa diamati. Penilaian ini berorientasi pada tugas yang membuat siswa mempraktikkan dan membuktikan hasil belajar sesuai kebutuhan nyata, mencakup aspek kognitif dan psikomotor. Penilaian autentik juga mendorong siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penilaian autentik menekankan kinerja nyata yang menunjukkan secara langsung penguasaan pengetahuan dan keterampilan (Zakiyah dkk. 2023a).

Dalam pelaksanaannya, penilaian autentik memiliki beberapa keunggulan penting. Penilaian ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan kreativitas siswa. Selain itu, penilaian autentik memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata dan mendorong kerja sama melalui proyek, diskusi, atau presentasi. Penilaian ini juga meningkatkan kemampuan komunikasi serta menghubungkan proses belajar, penilaian, dan tujuan pembelajaran sehingga kegiatan belajar lebih terarah dan bermakna. Penilaian autentik juga memantau perkembangan siswa secara berkesinambungan, bukan hanya pada tes akhir.

Meskipun bermanfaat, penilaian autentik memiliki beberapa tantangan. Penilaiannya memerlukan waktu lebih panjang untuk memantau

dan mengelola kegiatan siswa, terutama jika jumlah peserta didik banyak. Konsistensi skor juga bisa menjadi kendala karena penilaian performa mudah bersifat subjektif tanpa rubrik yang jelas. Tantangan lain adalah menyesuaikan penilaian ini dengan standar pemerintah serta beban administrasi dalam penyusunan instrumen yang cukup kompleks. Di sisi lain, siswa sering membutuhkan penjelasan di awal karena karakteristik penilaian ini lebih fleksibel dan berbeda dari penilaian tradisional (Zakiyah dkk. 2023b).

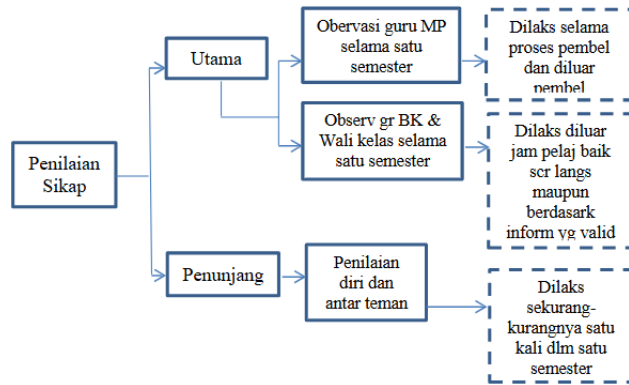
### **Pelaksanaan Penilaian Autentik**

Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, penilaian autentik adalah penilaian yang meminta siswa menunjukkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan menerapkan keterampilan dalam situasi nyata. Penilaian ini mencakup tiga aspek utama: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui kecenderungan siswa dalam merespons suatu hal, seperti rasa suka atau tidak suka, serta sikap setuju atau tidak setuju. Penilaian ini dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya, dengan instrumen yang dapat disusun sesuai kebutuhan guru.

Penilaian diri memberi siswa kesempatan menilai sikap dan kemampuan mereka sendiri, dengan panduan indikator dan skala yang jelas agar hasilnya objektif. Penilaian teman sebaya memungkinkan siswa menilai temannya berdasarkan indikator seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kerja sama. Kedua jenis penilaian ini membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterbukaan, serta sebaiknya dilakukan minimal satu kali setiap semester (Wardatul Humairoh dan Ubaidillah 2025).

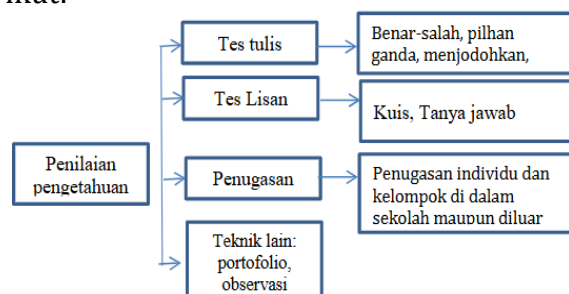
Penilaian sikap terdiri atas penilaian sikap utama dan penilaian sikap penunjang. Penilaian utama dilakukan melalui observasi oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas selama satu semester, baik saat pembelajaran maupun di luar jam pelajaran (Ashfia dkk. 2024). Penilaian penunjang dilakukan melalui penilaian diri dan penilaian teman sebaya untuk

melengkapi pemantauan perkembangan karakter siswa. Skema penilaian sikap dapat disajikan melalui tabel berikut:



Penilaian kompetensi pengetahuan adalah jenis penilaian yang paling dikenal oleh guru. Penilaian ini biasanya dilakukan melalui tes tertulis, seperti pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, melengkapi, dan uraian. Dalam penilaian autentik, tes uraian lebih relevan karena mendorong siswa menjawab dengan kata-kata sendiri, menyampaikan pendapat, menyusun argumen, berpikir logis, dan menarik kesimpulan. Tes uraian mudah dibuat dan melatih berpikir kritis, tetapi cakupan materinya terbatas, membutuhkan waktu koreksi lebih lama, dan rawan subjektivitas. Sebaliknya, tes pilihan ganda lebih objektif, mencakup materi luas, dan mudah diperiksa, namun sulit disusun dan kurang melatih kemampuan berpikir kritis (Sudarti dkk. 2025).

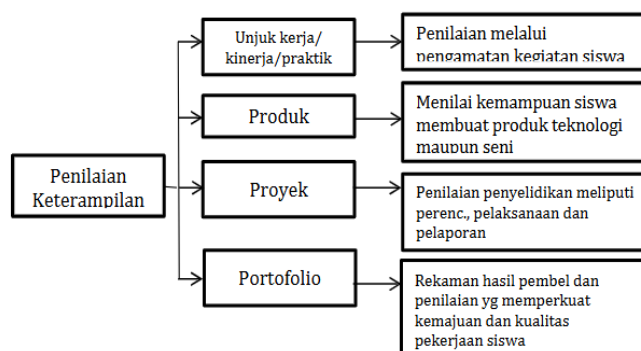
Penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, penugasan, portofolio, dan observasi. Tes tulis mencakup bentuk benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, isian, dan uraian. Tes lisan dilakukan melalui kuis atau tanya jawab, sedangkan penugasan bisa diberikan secara individu atau kelompok, di dalam maupun di luar kelas. Skema penilaian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, penilaian unjuk kerja, yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengamati siswa saat melakukan suatu kegiatan, seperti praktik shalat, membaca puisi, membaca surat pendek, berpidato, atau aktivitas olahraga. Kedua, penilaian proyek, yaitu penilaian terhadap tugas yang dikerjakan dalam jangka waktu tertentu untuk melihat pemahaman siswa dalam melakukan penyelidikan, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga pelaporan. Ketiga, penilaian produk, yaitu penilaian terhadap hasil karya siswa seperti lukisan, kaligrafi, kue, alat musik, atau karya lainnya.

Penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui unjuk kerja, produk, proyek, portofolio, atau teknik lain seperti tes. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas siswa dalam praktik. Penilaian produk menilai kemampuan siswa menghasilkan karya seni atau teknologi. Penilaian proyek menilai kegiatan penyelidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Sementara itu, penilaian portofolio menilai kumpulan hasil kerja siswa yang menunjukkan perkembangan dan kualitas belajarnya (Amaliyah dkk. 2025).

Skema penilaian aspek keterampilan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### **Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Penilaian autentik adalah pendekatan penilaian yang mengukur

kompetensi siswa secara menyeluruh, mulai dari kesiapan belajar, proses, hingga hasil belajar yang tampak nyata. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penilaian ini sangat penting karena tujuan utamanya bukan hanya memahami teori nahwu–sharaf, tetapi mampu menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, penilaian autentik disusun melalui tugas-tugas yang menuntut siswa menggunakan bahasa Arab secara aktif, komunikatif, dan sesuai konteks (Ma’wa dkk. 2024).

Pada tahap perencanaan, guru menentukan kompetensi yang ingin dicapai, misalnya kemampuan memperkenalkan diri dengan bahasa Arab sederhana. Guru kemudian menyiapkan tugas autentik seperti membuat dialog, menulis undangan, atau merekam video perkenalan. Guru juga membuat rubrik penilaian dengan aspek-aspek seperti kelancaran, ketepatan kosakata, pelafalan, dan kepercayaan diri agar penilaian lebih objektif dan mudah dipahami siswa (Amir dkk. 2022).

Tahap pelaksanaan penilaian mencakup tiga ranah. Ranah afektif menilai sikap siswa, seperti disiplin, jujur, kerja sama, dan percaya diri saat praktik berbicara (muhadatsah). Ranah kognitif dinilai melalui tes, kuis, atau wawancara untuk mengukur penguasaan kosakata, kemampuan menerjemahkan, serta pemahaman bacaan. Ranah psikomotorik menilai keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (istima’), berbicara (kalam), membaca (qira’ah), dan menulis (kitabah). Hasil penilaian biasanya diberikan dalam bentuk catatan deskriptif yang berisi kekuatan dan aspek yang perlu diperbaiki, sehingga menjadi umpan balik bagi siswa, orang tua, dan guru dalam merencanakan remedial ataupun pengayaan (Al Kanza dkk. 2024).

### **Tantangan dan Keuntungan Menggunakan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Tantangan dalam menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran bahasa Arab muncul karena proses penilaiannya cukup kompleks. Guru harus menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan, sehingga

menjadi beban ketika jumlah siswa banyak dan waktu terbatas. Selain itu, masih banyak guru yang belum memahami konsep penilaian autentik dan cara membuat instrumen sesuai prinsip 5M. Penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan awal guru bahasa Arab dalam penilaian autentik masih rendah, dengan rata-rata skor 49,25 pada uji awal di MTs Kota Serang. Tantangan lainnya adalah potensi subjektivitas penilaian jika guru tidak menggunakan rubrik yang jelas, serta besarnya waktu dan administrasi yang dibutuhkan mulai dari penyusunan rubrik, observasi, portofolio, hingga laporan deskriptif.

Meski demikian, penilaian autentik memiliki banyak keunggulan. Penilaian ini menilai siswa secara menyeluruh mulai dari kesiapan, proses, hingga hasil belajarnya, sehingga tidak hanya bergantung pada ujian akhir. Penilaian autentik juga sesuai dengan situasi nyata karena memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas seperti percakapan, presentasi, drama kelas, atau proyek kelompok. Dengan cara ini, siswa terdorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah, misalnya melalui penulisan esai atau pembuatan portofolio. Selain itu, laporan deskriptif yang dihasilkan memberikan umpan balik yang jelas bagi guru maupun siswa (Adnyana 2023).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik menilai perkembangan peserta didik secara utuh melalui berbagai instrumen seperti observasi, proyek, portofolio, tes lisan, dan tes tertulis. Walaupun memiliki kendala seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana, waktu, subjektivitas, dan beban administrasi, penilaian autentik memberikan hasil yang lebih bermakna, kontekstual, dan aplikatif. Pendekatan ini sejalan dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka karena menekankan keseimbangan antara proses, hasil belajar, dan pembentukan karakter, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara lebih efektif (Azmi dkk. 2024).

## KESIMPULAN

Penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan pendekatan yang menilai peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian ini menggunakan berbagai instrumen seperti observasi, proyek, portofolio, serta tes lisan maupun tulisan sehingga lebih relevan dengan kehidupan nyata. Meskipun penerapannya tidak mudah karena membutuhkan waktu, sarana, kompetensi guru, serta rentan subjektivitas, penilaian autentik tetap memberikan banyak manfaat. Di antaranya adalah mampu menggambarkan perkembangan siswa secara utuh, mendorong kreativitas dan berpikir kritis, menumbuhkan kerja sama, serta mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan pembentukan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Ketut Suar. 2023. "PENILAIAN BAHASA INDONESIA DALAM KURIKULUM MERDEKA." *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni* 11 (2): 343–59. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2849>.
- Al Kanza, Luthfia, Irvan Iswandi, dan Moch. Hasyim Fanirin. 2024. "Penerapan Prinsip Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 5 (3): 318–28. <https://doi.org/10.59689/incare.v5i3.1028>.
- Amaliyah, Rizkiyatul, Annisa Zahro Putri Sulthoni, My Love Faizah Putri, dan Ridwan Ridwan. 2025. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN INDUKTIF DI MTSN 1 KOTA KEDIRI." *Al-Fakkaar* 6 (1): 76–91. <https://doi.org/10.52166/alf.v6i1.7808>.
- Amir, Israwati, Nursalam Nursalam, dan Irvan Mustafa. 2022. "Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Desember 5, 204–15. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>.
- Ashfia, Ahmad, Ubaid Ridlo, dan Raswan. 2024. "Optimalisasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum Merdeka: Strategi dan Konsep Penyusunan Soal Bahasa Arab di MTs Pembangunan Jakarta."

*Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5 (2): 248–60.  
<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1189>.

Azmi, Ulul, Suparmanto Suparmanto, Haidar Daulay, dan Hasnan Azkiya. 2024. “Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Kuliah Maharatul Istima’ di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram.” *SIYAQIY: JURNAL PENDIDIKAN DAN BAHASA ARAB* 1 (2): 60–67. <https://doi.org/10.61341/siyaqy/v1i2.006>.

Fitria, Faiza, Anis Nurma Sabila, dan Danial Hilmi. 2023. “Analisis Implementasi Model Pengembangan Kurikulum D.K. Wheeler Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 8 (1): 1–16. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v8i1.5277>.

Hijjah, Shifany Maulida, Ubaid Ridlo, dan Raswan Raswan. 2025. “Implementasi Asesmen Autentik Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD.” *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 4 (1): 172. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v4i1.12987>.

Ma’wa, Auladatil, Suparmanto, Azmy Abdurrahman, Dewi Qotrun Nada Najwa, dan Syauqi Miftahul Karim. 2024. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab.” *Al-Kalim : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2 (2): 172–88. <https://doi.org/10.60040/jak.v2i2.31>.

Nisa, Ainy Khairun, dan Mujahid Al Ghifary. 2023. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KENDARI.” *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 6 (2): 627. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2685>.

Nisa, Arienta Wardatun, dan Khizanatul Hikmah. 2024. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH PENGGERAK SMA MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG.” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 8 (2). <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v8i2.4996>.

Rahman, Rifqi Aulia, Miftahul Huda, Chairani Astina, dan Farah Faida. 2023. “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-Qur’an Wonosobo.” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6 (2): 265–84. <https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3707>.

- Sahreebanu, Dhea Syahzana, Ahmad Nurcholis, Syaikhu Ihsan Hidayatullah, dan Muhammad Nur Rois. 2022. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5 (2): 195. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1346>.
- Sepriyadi, dan Anwar Rudi. 2024. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *BARA AJI: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 1 (02): 71-82. <https://doi.org/10.52185/baraaaji.v1i02.397>.
- Sudarti, Nila, Tuti Herawati, dan Pradita Sugesti. 2025. "PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA SWASTA DAERAH AIR JOMAN." *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat* 5 (1): 122. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v5i1.3099>.
- Sugari, Dedi, dan H. Hilalludin. 2025. "Transformasi Pendidikan di Era Digital: Peluang dan Tantangan bagi Generasi Muda." *LUXFIA: Journal Internasional of Multidisciplinary Research* 1 (1): 57-68.
- Wardatul Humairoh, Sitti, dan Moch. Ubaidillah. 2025. "IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEKNOLOGI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS MATSARATUL HUDA PANEMPAN PAMEKASAN." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 7 (1): 186-93. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1584>.
- Zakaki, Zakaki. 2022. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NW Tanak Mira Wanasaba." *MASALIQ* 2 (6): 751-63. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i6.645>.
- Zakiah, Zaimatuz, Syirojul Munir, Chalvia Farra Jihan, dan Maksudin Maksudin. 2023a. "Implementasi Pendekatan Audio Lingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013." *Shaut al Arabiyyah* 11 (2): 323-44. <https://doi.org/10.24252/saa.v11i2.26188>.
- Zakiah, Zaimatuz, Syirojul Munir, Chalvia Farra Jihan, dan Maksudin Maksudin. 2023b. "Implementasi Pendekatan Audio Lingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013." *Shaut al Arabiyyah* 11 (2): 323-44. <https://doi.org/10.24252/saa.v11i2.26188>.